

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU SOSIO-EMOSIONAL REMAJA

(Studi Terhadap Siswa Perempuan Kelas X ADP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015)

Reizki Maharani¹, Zulfan Saam², Rosmawati³

Email : reizkimaharani@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, rosmawati869@yahoo.co.id

No Hp :085364450179

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract** : Behavior development in adolescence is marked by changes due to puberty, one of them, changes on socio-emotional behavior. Many students still reluctant to open in discussing matters related to puberty. They only know about physical changes. This research aims to know the effect of guidance service group toward socio-emotional behavior of adolescence, especially the girl students in the X class at SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. The method of this research is quasi experiment with one-group pretest-posttest design. Subject of this research is 30 students who have low and medium socio-emotion. From the analysis of the data obtained can be seen that the value of t_{hitung} bigger than t_{table} , that is $(30,08 > 2,000)$. Thus H_0 rejected and H_a accepted, it means that from this research there is a significant difference between students' socio-emotional behavior before and after guidance service group gave in first year students at ADP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.*

***Keyword** : Group guidance, Adolescence, Socio-Emotional*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU SOSIO-EMOSIONAL REMAJA

(Studi Terhadap Siswa Perempuan Kelas X ADP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015)

Reizki Maharani¹, Zulfan Saam², Rosmawati³

Email : reizkimaharani@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, rosmawati869@yahoo.co.id

No Hp :085364450179

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak :Perkembangan perilaku pada masa remaja ditandai dengan perubahan-perubahan akibat pubertas, salah satunya perubahan pada perkembangan perilaku sosio-emosional. Banyak siswa yang masih enggan terbuka dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan pubertas. Mereka hanya mengetahui tentang perubahan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Sosio-Emosional Remaja, Khususnya Siswa Perempuan kelas X ADPSMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah *Quasi-Experimet* dengan *one group pre-test post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa dengan tingkat Perilaku Sosio-Emosional dalam kategori rendah dan sedang. Dari hasil analisa data yang diperoleh dapat diketahui bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $(-30,08 > 2,000)$. Demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sosio-emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di kelas XADP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Remaja, Sosio-Emosional

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak. Hal ini dikarenakan masa remaja identik dengan masa perubahan dan hal-hal yang baru. Banyak perubahan yang terjadi saat memasuki masa remaja, yakni perubahan fisik maupun psikis. Menurut Santrock (2003), masa remaja adalah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa awal, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 tahun hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas itu juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya.

Fase perubahan ini juga lebih kita kenal dengan masa pubertas, dimana setiap remaja pasti akan melewati fase ini. Menurut Santrock (2003), perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat pada masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh (Sarwono, 2006). Perubahan fisik dan kelenjar yang terjadi pada masa pubertas juga menimbulkan ketegangan emosi yang tinggi atau yang biasa dikenal dengan periode *storm and stress*. Meningginya emosi terutama karena remaja berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan yang sangat erat kaitannya dengan tugas-tugas perkembangannya saat ini.

Selain ditandai dengan perubahan fisik, masa ini juga ditandai dengan perubahan perkembangan perilaku remaja, salah satunya perilaku sosio-emosional. Perilaku sosio-emosional merupakan suatu perilaku yang erat kaitannya dengan emosi remaja dan bagaimana remaja berinteraksi dengan kehidupan sosialnya. Pada masa ini remaja akan mulai merubah konsep diri tentang fisik mereka, menyesuaikan diri terhadap perubahan peran dan tanggung jawab serta mulai membuat keputusan hidupnya sendiri.

Pada masa ini tercipta suatu hubungan yang penuh konflik antara orang tua dengan remaja. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan biologis pubertas, perubahan kognitif yang meliputi peningkatan idealisme dan penalaran logis, perubahan sosial yang berfokus pada kemandirian dan identitas, perubahan kebijaksanaan pada orang tua, dan harapan-harapan yang dilanggar oleh pihak orang tua dan remaja.

Perkembangan fisik remaja yang begitu menonjol dan tidak sama pada setiap orang menyebabkan rasa cemas akan perkembangan fisiknya, sehingga akan berpengaruh juga pada konsep dirinya (Pitaloka, 2007). Banyak siswa yang minder dengan perubahan fisiknya sehingga membuat ia menjadi orang yang mudah marah dan tersinggung serta cenderung menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, Perubahan peran dan tanggung jawab ini juga akan mempengaruhi suasana hati remaja, dimana pada masa ini

suasana hati dapat berubah dengan sangat cepat karena peran dan tanggung jawab yang diemban remaja lebih berat sehingga akan menjadi tekanan bagi remaja itu sendiri. Pada masa ini adanya harapan-harapan yang ditujukan kepada remaja, baik dari orang tua maupun teman sekitarnya membuat remaja merasa tertekan dan tentu saja ini akan mempengaruhi emosi dan interaksinya. Jika remaja tidak dapat mengetahui dan memahami perubahan tersebut maka remaja akan mengalami masalah-masalah dalam perkembangan perilaku sosio-emosionalnya.

Berdasarkan *assesment* IKMS yang telah disebarakan di kelas, dengan hasil berdasarkan derajat masalah (Segera, Tinggi, Sedang, Rendah) terdapat beberapa gejala, yakni :

1. Kurangnya rasa percaya diri dengan bentuk tubuh yang dimiliki
2. Merasa diperhatikan, dibicarakan atau diperolokkan orang lain
3. Sering murung dan merasa tidak bahagia

Selain gejala-gejala tersebut, peneliti juga menemukan adanya persepsi bahwa perbincangan mengenai pubertas merupakan hal yang tabu bagi para remaja. Hal ini membuat para remaja malu dan anti untuk bertanya dan membahas seputar masalah pubertas tersebut sehingga pengetahuan Siswa seputar masa pubertas ini pun bisa dikatakan minim.

Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk berani mengungkapkan masalah yang sedang dia alami, dan siswa juga diajak mengerti lebih dalam tentang perilaku sosio-emosional pada masa pubertas yang sedang ia alami. Diharapkan bimbingan kelompok dijadikan wahana pemahaman nilai-nilai positif bagi siswa, khususnya sikap sosio-emosional pada masa pubertas. Sehingga dapat dibentuk tidak hanya dengan pendekatan personal namun dengan pendekatan kelompok seperti bimbingan kelompok, yang akan lebih optimal karena para siswa tidak akan merasa terhakimi oleh keadaan sendiri, mereka juga akan merasa mendapat pembinaan dan informasi yang positif tentang perilaku sosio-emosional pada masa pubertas. Masalah sosio-emosional pada masa pubertas merupakan masalah yang banyak dialami oleh remaja sehingga untuk mengefisienkan waktu, bimbingan kelompok dimungkinkan lebih efektif dibandingkan layanan konseling individual.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan dan penjelasan serta gejala-gejala yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut sesuai dengan judul yang telah peneliti ajukan, yakni “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU SOSIO-EMOSIONAL REMAJA (Studi Terhadap Siswa Remaja Kelas X ADP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru)” sebagai judul dalam penulisan skripsi ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah: 1) Bagaimana gambaran perilaku Sosio-Emosional siswa sebelum diadakan Bimbingan kelompok? 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam rangka membentuk perilaku Sosio-Emosional? 3) Bagaimana Gambaran perilaku Sosio-Emosional siswa sesudah diadakan Bimbingan Kelompok ? 4) Apakah terdapat perbedaan perilaku Sosio-Emosional siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan Bimbingan Kelompok? 5) Seberapa besarkah pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap perilaku Sosio-Emosional siswa ?

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui gambaran kemampuan perilaku Sosio-Emosional siswa sebelum diadakan Bimbingan Kelompok. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam rangka membentuk perilaku Sosio-Emosional siswa. 3) Untuk mengetahui gambaran perilaku Sosio-Emosional siswa sesudah diadakan Bimbingan Kelompok. 4) Untuk mengetahui perbedaan perilaku Sosio-Emosional siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan Bimbingan Kelompok. 5) Untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap perilaku Sosio-Emosional siswa .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen karena ingin melihat variabel sebab dan variabel akibat yaitu Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Sosio-Emosional Remaja, khususnya Siswa perempuan kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen. Penelitiannya *One-Group Pretest-Posttest Design*. (Sugiyono, 2011). Subjek dalam penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas X ADP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebagai responden yang berjumlah 90 orang. Kemudian dari hasil angket tentang Perilaku Sosio-Emosional terindikasi 30 siswa yang memiliki tingkat perilaku sosio-emosional yang rendah. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek penelitian adalah *Purposive Sampling* yaitu diambil beberapa sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut adalah anak yang memiliki tingkat perilaku sosio-emosional yang rendah, sehingga didapat subjek penelitian siswa kelas X ADP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang memiliki perilaku sosio-emosional yang terendah sejumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket Perilaku Sosio-Emosional yang dari 50 item dengan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu model statistik. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Sosio-Emosional Siswa Sebelum Diadakan Bimbingan Kelompok

Tabel 1 Rekapitulasi Interaksi Sosial Siswa sebelum Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Tinggi	184-250	0	0
2	Sedang	117-183	8	26,7
3	Rendah	50-116	22	73,3
			30	100

Sumber: Data Olahan 2015

Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Proses pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial dilakukan selama lima kali pertemuan. Siswa awalnya malu, kaku, dan belum berani menyampaikan pendapat tetapi ada juga beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapat pada Materi interaksi sosial dalam bimbingan kelompok.

1). Partisipasi anggota kelompok didalam kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian bimbingan kelompok yang diberikan, akan tetapi setelah kegiatan bimbingan ini berbeda-beda namun secara umum pada awalnya/ pada pertemuan pertama hanya sebagian anggota kelompok yang terlihat aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan kelompok pada pertemuan selanjutnya, secara berangsur-angsur anggota kelompok mulai lebih berpartisipasi didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pada pertemuan-pertemuan terakhir kegiatan bimbingan kelompok bisa dikatakan sebagian besar anggota kelompok telah berpartisipasi didalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

2). Dinamika Kelompok pada awal-awal pertemuan(pertemuan 1 dan 2) dinamika kelompok yang terjadi didalam kegiatan bimbingan kelompok bisa dikatakan cukup dinamis, walaupun hanya beberapa siswa saja yang terlibat didalam aktifitas menanggapi dan mengemukakan pendapatnya, selanjutnya pada akhir-akhir pertemuan(3,4 dan 5) kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini mulai lebih seru, banyak aktifitas bertanya dan saling bertukar pikiran yang terjadi antara anggota, anggota kelompok telah saling menanggapi dan sesekali terjadi perdebatan kecil diantara anggota kelompok, namun pada akhirnya anggota kelompok bersama pemimpin kelompok tetap dapat menyimpulkan berbagai permasalahan dari topik yang dibahas secara bersama-sama.

3). Suasana Kelompok, suasana bimbingan kelompok pada setiap pertemuan kegiatan bimbingan kelompok pada penelitian ini pada umumnya adalah menyenangkan, anggota kelompok mengikuti setiap pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dalam suasana yang hangat dan menyenangkan, walaupun pada tahap awal-awal pertemuan anggota kelompok agak terlihat kaku dan malu-malu didalam mengikuti kegiatan kelompok, namun peneliti berusaha mencairkan suasana, sehingga seluruh anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam suasana yang santai dan menyenangkan

4). Aktifitas menanggapi pada awal-awal pertemuan masih kurang aktif karena hanya beberapa orang yang mau menanggapi dalam kegiatan kelompok. PK harus menunjuk setiap anggota kelompok untuk menanggapi. Namun pada pertemuan selanjutnya sudah ada kemajuan dengan sudah mulai adanya inisiatif dari anggota sendiri untuk aktif dalam kegiatan menanggapi walau hanya beberapa orang saja. Namun semakin hari aktifitas menanggapi semakin baik dan aktif, dimana PK tidak perlu lagi menunjuk anggota untuk memberi pendapat.

Gambaran Perilaku Sosio-Emosional Siswa Sesudah Diberikan Bimbingan Kelompok

Tabel 2 Rekapitulasi Interaksi Sosial Siswa sebelum dan sesudah Bimbingan Kelompok

N0	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Tinggi	184-250	0	0	13	43,3
2	Sedang	117-183	8	26,7	15	50
3	Rendah	50-116	22	73,3	2	6,7
Jumlah			30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran Perilaku Sosio-Emosional siswa sebelum diberikan Bimbingan Kelompok tergolong pada tingkat kategori rendah (73%). kemudian sesudah diberikan bimbingan kelompok, Perilaku Sosio-Emosional siswa mengalami perubahan, yakni pada tingkat kategori sedang(50%) dan tinggi (43,3%).

Artinya terjadi peningkatan terhadap Perilaku Sosio-Emosional siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok.

Perbedaan Perilaku Sosio-Emosional siswa sebelum dengan sesudah Bimbingan Kelompok

Uji t :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

$$t = \frac{120,23 - 175,6}{\sqrt{\frac{343,77}{30} + \frac{370,8}{30} - 2(0,54) \left(\frac{18,54}{\sqrt{30}} \right) \left(\frac{19,26}{\sqrt{30}} \right)}}$$

$$t = \frac{-55,37}{\sqrt{11,459 + 12,36 - 1,08(5,383)(3,514)}}$$

$$t = \frac{-55,37}{\sqrt{23,819 - 1,08(18,916)}}$$

$$t = \frac{-55,37}{\sqrt{23,819 - 20,43}}$$

$$t = \frac{-55,37}{1,841} t = -30,08$$

Berdasarkan pada hasil pengolahan t_{hitung} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu dari hasil perhitungan test “ t ”, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar **30,08** dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ ($30 + 30 - 2 = 58$). Pada taraf signifikan $5\% = 2,00$. Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% , **30,08 > 2**,

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan perilaku sosio-emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Terdapat peningkatan perilaku sosio-emosional siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok

Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan pada aspek-aspek berikut ini :

1. Siswa sudah tahu bagaimana cara mengontrol emosi.
2. Siswa sudah mulai bisa menerima pendapat dan kritikan dari orang lain.
3. Siswa sudah mulai bisa membuat keputusan sendiri.
4. Siswa menyadari bahwa sebagai perempuan mereka harus bisa menjaga sifat dan perilaku mereka.
5. Siswa sudah tahu cara menyampaikan pendapat yang benar di depan orang lain.
6. Siswa mulai menyadari bahwa sebagai perempuan mereka tidak boleh berkata kasar walau pun kepada orang yang tidak mereka sukai.
7. Siswa menyadari bahwa ada batasan-batasan dalam berteman dengan lawan jenis.

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Sosio-Emosional Siswa

Dari hasil uji korelasional diatas dapat di peroleh nilai $r = 0,54$ maka koefisien determinan (r^2) adalah 0,29 artinya pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Sosio-Emosional Siswa kelas XADP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah 29% sedangkan 71% di pengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan berdasarkan hasil pengolahan data dari koefisien korelasi yang diperoleh maka didapat r_{hitung} sebesar 0,54 dan r_{tabel} untuk $n = 30$, dengan α sebesar 5 % didapatkan r_{tabel} sebesar 0,361. Jadi, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,54 > 0,361$) maka H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan konseling kelompok terhadap perilaku sosio-emosional siswa. Hasil kontribusi koefisien determinan uji “ r ” terhadap peningkatan perilaku sosio-emosional siswa, berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan *produc moment* diketahui bahwa pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku sosio-emosional siswa berdasarkan tabel interpretasi nilai r dikategorikan **sedang**.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok secara umum perilaku sosio-emosional siswa kelas X ADP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru rata-rata masih berada dalam kategori rendah.
2. Pada proses pelaksanaan bimbingan kelompok, sebagian kecil dari anggota kelompok sudah mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari pendapat dan pemikiran anggota selama pelaksanaan bimbingan kelompok.
3. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok ditemukan adanya perubahan pada perilaku sosio-emosional siswa, separo berada pada kategori sedang, pada kategori tinggi terdapat peningkatan, dan pada kategori rendah terdapat penurunan.
4. Terdapat perbedaan antara perilaku sosio-emosional siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Perilaku sosio-emosional siswa menjadi lebih baik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan pada beberapa aspek yakni antara lain, siswa sudah tahu bagaimana cara mengontrol emosi, bisa menerima pendapat dan kritikan dari orang lain, mampu membuat keputusan sendiri, menyadari harus bisa menjaga sifat dan perilaku mereka, tahu cara menyampaikan pendapat yang benar di depan orang lain, dan menyadari bahwa ada batasan-batasan dalam berteman dengan lawan jenis.
5. Layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosio-emosional siswa. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, perilaku sosio-emosional siswa menjadi lebih baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasinya sebagai berikut:

1. Kepada guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam membentuk perilaku sosio-emosional dan dapat mengembangkan potensi diri dalam dinamika kelompok.
2. Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memperhatikan dan membimbing siswa dalam berperilaku, khususnya sosio-emosional dan memberikan pemahaman tentang perubahan yang terjadi pasca pubertas.
3. Kepada orang tua siswa sebaiknya lebih memberikan perhatian dan mengawasi setiap perilaku anak dirumah.
4. Kepada peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian lebih fokus dan mendalam mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku sosio-emosional siswa. Selain itu juga bisa dilakukan suatu intervensi melalui berbagai layanan bimbingan konseling seperti layanan konseling kelompok, dan konseling individu dalam hal perilaku sosio-emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Pitaloka, A. 2007. *Menelusuri Kecemasan Pada Remaja*. epsikologi.com/epsi/search.asp.

Santrock, J. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Erlangga. Jakarta.

Sarwono, W. S, (2006), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Wali Pers

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.